

## BAB 2. JALAN YOGA VS JALAN TANTRA

APA PERBEDAAN ANTARA YOGA TRADISIONAL DAN TANTRA? APAKAH MEREKA SAMA?

Tantra dan yoga pada dasarnya berbeda. Mereka mencapai tujuan yang sama; Namun, jalan mereka tidak hanya berbeda, tapi juga bertentangan. Oleh karenanya hal ini harus dipahami dengan jelas.

Proses yoga adalah juga merupakan metodologi; yoga juga merupakan teknik. Yoga bukanlah filsafat, sama seperti tantra – yoga bergantung dan mengandalkan tindakan (action/praktek), metode, teknik. Dengan jalan melakukan itu juga mengarah ke yoga, namun prosesnya berbeda. Dalam yoga kita harus berjuang (melawan) dan bertarung; itu adalah jalan para pejuang. Di jalan tantra seseorang tidak harus berjuang sama sekali. Sebaliknya, kita harus mengumbarnya – tapi dengan kesadaran.

Yoga adalah menekan/pengekangan dengan kesadaran (suppression with awareness), keinginan dan nafsu ditekan; tantra adalah mengumbar dengan kesadaran. Tantra mengatakan bahwa apapun dirimu, tujuan yang paling akhir adalah tidak berlawanan tidak bertentangan dengan dirimu itu. Ini adalah pertumbuhan; engkau dapat tumbuh sampai menjadi tujuan akhirmu. Tidak ada pertentangan antara dirimu dan realitas. Engkau adalah bagian dari realita, jadi tidak ada perjuangan dan perlawanan, tidak ada konflik, tidak diperlukan pertentangan terhadap hal-hal yang bersifat alami. Engkau harus menggunakan hal-hal yang alami pada dirimu; Engkau harus menggunakan apapun yang secara alami ada padamu untuk mencapai keadaan yang melampaui segala sesuatu.

Dalam yoga engkau harus berjuang melawan diri sendiri untuk mencapai keadaan yang melampaui segala sesuatu itu. Di dalam yoga, dunia dan MOKHSA, pembebasan – engkau sebagai dirimu saat ini dan engkau sebagai yang nanti dapat engkau capai – adalah dua hal yang berlawanan. Dengan menekan, melawan, melenyapkan semua yang merupakan dirimu engkau dapat mencapai yang tertinggi yang dapat dicapai. Di Jalan yoga untuk mencapai yang melampaui itu artinya kematian. Engkau harus mati, diri yang lama harus mati, agar dirimu yang baru, agar dirimu yang sejati dapat terlahir.

Dari sudut pandang tantra, yoga adalah bunuh diri di dalam dirimu (deep suicide). Engkau harus menentang dan membunuh dirimu yang alami – tubuhmu, nalurimu, keinginanmu, semuanya. Tantra mengatakan terima dirimu apa adanya. Tantra adalah penerimaan yang mendalam. Jangan membuat jarak antara engkau dan yang nyata, antara dunia dan NIRVANA. Jangan membuat jarak. Tidak ada jarak untuk tantra; tidak ada kematian yang dibutuhkan. Untuk kelahiran kembalimu, kematian tidak diperlukan – tetapi, bergerak melewati dan melampaui. Untuk dapat bergerak melewati dan melampaui, gunakan dirimu sendiri, gunakan yang ada pada dirimu.

Misalnya, seks ada dalam dirimu, sebagai energi dasar – energi dasar dimana engkau lahir melaluinya, lahir dengannya. Sel-sel dasar dari ada-nya dirimu dan tubuhmu adalah seksual, sehingga pikiran manusia berputar di sekitar seks. Dengan yoga engkau harus melawan energy sex ini. Melalui pertarungan ini engkau membuat sebuah pusat yang berbeda pada dirimu sendiri. Semakin engkau melawan, semakin engkau menjadi terintegrasi di titik pusat yang berbeda. Maka seks tidak menjadi pusatmu. Melawan seks – tentu saja, secara sadar – akan menciptakan pusat yang baru dalam dirimu, penekanan baru, kristalisasi baru. Maka seks tidak akan menjadi energimu. Engkau akan membuat energi untuk bertarung dengan seks. Sebuah energi dan pusat yang berbeda dari ke-ada-anmu akan terwujud.

Untuk tantra engkau harus menggunakan energi seks. Jangan bertarung dengannya, tapi transformasi-kan. Jangan melihat sex dengan mata permusuhan, bersikap ramah dengannya. Ini adalah energimu. ia tidak jahat, tidak buruk. Setiap energi adalah alami. Energi itu dapat berguna untukmu, dan dapat juga digunakan untuk melawanmu. Engkau dapat membuatnya sebagai batu hambatan, atau engkau dapat membuatnya sebagai batu pijakan untuk engkau gunakan melangkah di atasnya. Energy seks ini dapat digunakan. Digunakan dengan benar, ia menjadi ramah; digunakan dengan salah, ia menjadi musuhmu. Energi itu bukan teman dan bukan juga musuh. Energi adalah sesuatu yang alami. Kebanyakan manusia yang menggunakan seks, membuat seks menjadi musuh, dan seks menghancurkan dia; ia menjadi tak berdaya melawan seks.

Yoga memiliki pandangan yang berbeda – berlawanan dengan pikiran umum. Pikiran umum dihancurkan oleh keinginannya sendiri, sehingga yoga mengatakan berhenti menginginkan, jadilah tanpa keinginan. Lawan keinginan dan ciptakan keterpaduan di dalam dirimu yang mana adalah tanpa keinginan.

Tantra mengatakan sadari keinginan; jangan membuat perlawanan apapun. Bergerak dalam keinginan dengan penuh kesadaran, dan ketika engkau bergerak ke dalam keinginanmu dengan penuh kesadaran maka engkau melampauinya. Engkau di dalamnya dan masih tetap tidak berada di dalamnya. Engkau melewati itu, tapi engkau tetap di luar.

Yoga lebih terlihat menarik karena yoga hanyalah kebalikan dari pemikiran yang umum, sehingga pemikiran yang umum dapat memahami bahasa yoga. Engkau tahu bagaimana seks menghancurkanmu – bagaimana ia telah menghancurkanmu, bagaimana engkau selalu berputar di sekitar seks seperti budak, seperti boneka. Engkau mengetahui ini dari pengalamanmu. Jadi ketika yoga mengatakan untuk melawannya, engkau segera memahami bahasanya. Itulah daya tariknya, daya tarik yoga yang mudah ditangkap.

Tantra tidak dapat dengan mudah menjadi begitu menarik. Terlihat sulit: bagaimana untuk bergerak dalam keinginan tanpa menjadi dikuasai oleh keinginan? Bagaimana melakukan hubungan seks secara sadar, dengan penuh kesadaran? Pemikiran yang biasa menjadi takut. Ini terlihat berbahaya. Bukan berarti itu berbahaya; apapun yang engkau tahu tentang seks menciptakan bahaya bagimu. Engkau mengenal dirimu, Engkau tahu bagaimana engkau dapat menipu diri sendiri. Engkau tahu betul bahwa pikiranmu licik. Engkau dapat bergerak dalam keinginan, dalam seks, dalam segala hal, dan engkau dapat menipu diri sendiri bahwa engkau sedang bergerak dengan penuh kesadaran. Itulah mengapa engkau merasakan bahayanya.

Bahayanya tidak berada di dalam tantra; bahayanya adalah di dalam dirimu. Dan daya tarik yoga adalah karena dirimu, karena pemikiranmu yang biasa, seks-mu ditekan (dikekang), engkau menjadi haus-seks. Karena pemikiran umum tidak memiliki pemikiran yang sehat tentang seks, yoga menjadi menarik. Dengan masyarakat yang lebih mapan, dengan seks yang sehat – alami, normal – kasusnya akan berbeda. Kita tidak normal dan alami. Kita benar-benar tidak normal, tidak sehat, benar-benar gila. Tapi karena semua orang lain juga seperti kita, kita tidak pernah merasakannya bahwa ini tidak normal.

Kegilaan menjadi hal yang begitu biasa sehingga tidak menjadi gila adalah tidak normal. Seorang Buddha adalah tidak normal, Seorang Yesus adalah tidak normal bagi kita. Mereka bukan bagian dari kita. Hal “normal” ini adalah penyakit. Pemikiran “normal” ini telah menciptakan daya tarik yoga. Jika engkau memandang seks secara alami – tanpa filosofi di sekitarnya, tanpa filosofi yang mendukung sex atau pun menentang sex – jika engkau menerima seks sama

seperti engkau menerima tanganmu, matamu; jika itu diterima sebagai hal yang benar-benar alami, maka tantra akan memiliki daya tarik. Dan hanya ketika itu tantra dapat berguna bagi banyak orang.

Tapi era tantra akan datang. Cepat atau lambat tantra akan meledak untuk pertama kalinya di masyarakat, karena untuk pertama kali waktunya akan menjadi matang, – matang untuk kita menerima seks secara alami. Mungkin ledakan itu dimulai dari Barat, karena Freud, Jung, Reich, mereka telah mempersiapkan landasannya. Mereka tidak mengetahui apa-apa tentang tantra, tapi mereka telah membuat dasar untuk tantra dapat berkembang. Psikologi Barat telah sampai pada kesimpulan bahwa dasar dari penyakit manusia adalah di sekitar seks, kegilaan dasar manusia adalah berorientasi seks.

Jadi, kecuali orientasi seks disingkirkan, manusia tidak bisa menjadi alami, normal. Kesalahan manusia adalah karena sikap-nya tentang seks. Tidak ada sikap (menyikapi, attitude) yang dibutuhkan. Hanya setelah itu engkau menjadi alami. Apa sikap yang telah engkau miliki terhadap matamu? Apakah mereka iblis atau ilahi? Apakah engkau mendukung atau menentang mereka? Tidak ada sikap! Itulah mengapa matamu normal.

Coba ambil beberapa sikap – pikirkan bahwa mata itu jahat. Kemudian melihat akan menjadi sulit. Kemudian melihat akan menjadi bermasalah sama seperti seks. Kemudian engkau akan ingin melihat, engkau akan berhasrat untuk melihat. Tapi ketika engkau melihat engkau akan merasa bersalah. Setiap kali engkau melihat engkau akan merasa bahwa engkau telah melakukan sesuatu yang salah, bahwa engkau telah berdosa. Engkau menjadi sangat ingin membunuh alat penglihatanmu; engkau ingin menghancurkan matamu. Dan semakin engkau ingin menghancurkan matamu, semakin engkau akan menjadi berfokus padanya. Kemudian engkau akan memulai kegiatan yang sangat tidak masuk akal. Engkau akan ingin melihat lebih banyak dan lebih lagi, dan selanjutnya engkau akan merasa lebih bersalah lagi. Hal yang sama telah terjadi dengan pusat seks.

Tantra mengatakan, terima apapun dirimu. Ini adalah catatan dasar – penerimaan total. Dan hanya melalui penerimaan total engkau dapat tumbuh. Kemudian gunakan setiap energi yang engkau miliki. Bagaimana engkau dapat menggunakannya? Terima mereka, kemudian cari tahu apakah energi ini – apakah seks itu, apakah fenomena ini. Kita tidak mengenal hal ini. Kita tahu banyak tentang seks, diajarkan oleh orang lain. Kita mungkin telah melalui hubungan seks, tetapi dengan pikiran bersalah, dengan sikap represif, dengan

tergesa-gesa, terburu-buru, melihat sex sebagai sesuatu yang harus dilakukan untuk melepaskan kepenatan. Aktivitas seks tidak menjadi aktivitas yang penuh kasih. Engkau tidak bahagia di dalamnya, tetapi engkau tidak dapat meninggalkannya. Semakin engkau mencoba untuk meninggalkannya, semakin sex menjadi menarik bagimu. Semakin engkau ingin menghapuskan seks, semakin engkau merasa ditarik ke arah sex.

Engkau tidak dapat meniadakan sex, tapi sikap untuk meniadakan ini, menghancurkan, sangat menghancurkan pikiran, menghancurkan kesadaran terdalam, sensitivitas terdalam yang dapat engkau gunakan untuk memahami sex. Jadi seks yang tanpa ada sensitivitas di dalamnya. Maka engkau tidak dapat memahaminya. Hanya kepekaan yang dapat memahami segala sesuatu; hanya perasaan yang mendalam, yang bergerak jauh ke dalam, yang dapat memahami segala sesuatu. Engkau hanya dapat memahami seks jika engkau bergerak di dalamnya seperti seorang penyair yang bergerak di tengah bunga-bunga, hanya dengan cara yang seperti itu engkau dapat memahami sex! Jika engkau merasa bersalah tentang bunga, engkau mungkin melewati taman, tetapi engkau akan melewatinya dengan mata tertutup. Dan engkau akan terburu-buru, tergesa-gesa, seperti sedang marah. Entah bagaimana pokoknya engkau merasa harus keluar dari kebun itu. Lalu bagaimana engkau dapat berada dalam kesadaran?

Jadi tantra mengatakan, terima apapun dirimu. Engkau adalah misteri besar dari begitu banyak perwujudan berbagai energy (multidimensional energies). Terimalah dirimu apa adanya, dan bergerak dengan setiap energi dengan kepekaan, dengan kesadaran, dengan cinta, dengan pengertian. Bergerak dengan itu! Kemudian setiap keinginan akan menjadi kendaraan untuk melampauinya. Kemudian setiap energi ada untuk membantu. Dan kemudian dunia ini adalah nirwana, tubuh ini adalah kuil – kuil suci, tempat suci.

Yoga adalah penolakan/penyangkalan; tantra adalah penerimaan/penguatan. Yoga berpikir dalam hal dualitas – Itulah alasan untuk kata 'yoga'. Yoga artinya 'untuk menempatkan dua hal menjadi satu', untuk 'menggabungkan' dua hal menjadi satu. Tapi ada dua hal; dualitas ada disana. Tantra mengatakan tidak ada dualitas. Jika ada dualitas, maka engkau tidak bisa menyatukan mereka. Dan bagaimanapun engkau mencoba mereka akan tetap ada dua. Bagaimanapun engkau mencoba untuk menyatukan, menggabungkan, mereka akan tetap dua, dan perlawanan akan terus berlanjut, dualisme akan tetap ada.

Jika duniawi dan ilahi adalah dua, kemudian mereka tidak akan bisa disatukan. Jika mereka tidak benar-benar dua, jika mereka hanya terlihat sebagai dua, maka

mereka dapat menjadi yang satu. Jika tubuh dan jiwamu adalah dua, kemudian mereka tidak bisa disatukan. Jika engkau dan Tuhan adalah dua, maka tidak ada kemungkinan menyatukan atau menggabungkan mereka. Mereka akan tetap dua.

Tantra mengatakan tidak ada dualitas; itu hanya penampakan saja. Jadi mengapa membantu penampakan untuk tumbuh lebih kuat? Tantra bertanya, mengapa membantu penampakan dualitas untuk tumbuh lebih kuat? Lenyapkan saja sekarang! Menjadi satu! Melalui penerimaan engkau menjadi satu, bukan melalui pertarungan. Terima dunia, terima tubuh, terima segala sesuatu yang melekat di dalamnya. Jangan membuat pusat yang berbeda pada dirimu sendiri, karena pusat yang berbeda itu menurut tantra hanyalah ego. Jangan menciptakan ego. Hanya sadari dirimu. Jika engkau melawan, maka ego akan berada di sana.

Jadi sulit untuk menemukan seorang yogi yang tidak egois. Dan para yogi dapat terus berbicara tentang tanpa ego, tetapi mereka tidak bisa tanpa ego. Proses pertama yang mereka lalui menciptakan ego. Pertarungan adalah proses. Jika engkau melawan, engkau terikat untuk membuat ego. Dan semakin engkau melawan, egomu akan semakin diperkuat. Dan jika engkau memenangkan pertarunganmu, maka engkau akan mencapai ego tertinggi.

Tantra mengatakan, jangan melawan! Maka tidak ada kemungkinan bagi ego. Jika kita memahami tantra akan ada banyak masalah, karena bagi kita, jika tidak ada pertarungan hanya akan ada penggambaran diri. Tidak berjuang bagi kita adalah menggambar. Lalu kita menjadi takut. Kita telah melakukan penggambaran dalam hidup ini dan kita tidak mencapai kemana-mana. Tapi untuk tantra menggambar itu tidak berarti menggambar seperti yang kita pahami. Tantra mengatakan menggambar, tapi dengan kesadaran.

Engkau marah ... tantra tidak akan mengatakan jangan marah. Tantra akan mengatakan marahlah dengan sepenuh hati, tapi dengan kesadaran. Tantra tidak menentang kemarahan, tantra hanya menentang ketidakterjagaan spiritual, ketidaksadaran spiritual. Jadilah sadar dan marahlah. Dan ini adalah rahasia dari metode ini – maka jika engkau menyadari kemarahan itu akan di-transformasikan: itu akan menjadi kasih sayang. Jadi tantra mengatakan kemarahan bukan musuhmu; itu adalah kasih sayang dalam bentuk biji/benih. Kemarahan yang sama, energi yang sama, akan menjadi kasih sayang.

Jika engkau melawannya, lalu tidak akan ada kemungkinan untuk kasih sayang. Jadi, jika engkau berhasil dalam pertempuran, dalam penekanan/pengekangan, engkau akan menjadi orang yang sudah mati. Tidak akan ada kemarahan karena engkau telah menekannya, tapi juga tidak akan ada welas asih karena hanya kemarahan yang dapat berubah menjadi kasih sayang. Jika engkau berhasil dalam penekanan/pengekanganmu – yang mana hal itu mungkin saja – Kemudian tidak akan ada seks, tapi juga tidak akan ada cinta, karena dengan matinya seks maka tidak ada energi yang dapat tumbuh menjadi cinta. Jadi, engkau akan menjadi tanpa seks, tetapi engkau juga tanpa cinta. Dan kemudian seluruh point nya terlewatkan, karena tanpa cinta tidak ada keilahian, tanpa cinta tidak ada pembebasan, dan tanpa cinta tidak akan ada kebebasan.

Tantra mengatakan energi yang sama ini harus di transformasi-kan. Hal ini dapat dikatakan dengan cara begini: jika engkau melawan dunia, maka tidak akan ada nirwana – karena dunia ini sendiri adalah untuk di transformasi-kan menjadi nirwana. Maka engkau melawan energi dasar yang mana adalah sang sumber.

Jadi formula tantra mengatakan, jangan melawan, jadilah bersahabat dengan semua energi yang diberikan kepadamu. Sambut mereka. Merasa bersyukurlah bahwa engkau memiliki kemarahan, bahwa engkau memiliki seks, bahwa engkau memiliki keserakahan. Merasa bersyukurlah bahwa ini adalah sumber tersembunyi, dan mereka dapat di transformasi-kan, mereka dapat dibuka kuncinya. Dan jika seks bertransformasi itu akan menjadi cinta. Racunnya hilang, keburukannya hilang.

Benih itu tidak indah bentuknya, tetapi ketika ia tumbuh dan berbunga. Maka ada keindahan. Jangan membuang benih, karena kemudian engkau juga sama saja dengan membuang bunga yang ada di dalamnya. Mereka belum ada di sana, belum terwujud sehingga engkau dapat melihatnya. Mereka belum bermanifestasi, tapi mereka ada. Gunakan benih ini sehingga engkau dapat mencapai bunga. Jadi yang pertama biarlah ada penerimaan, pemahaman dari sebuah kesensitifan dan kesadaran. Kemudian mengumbarnya diperbolehkan.

Satu hal lagi yang benar-benar sangat aneh, tapi merupakan salah satu penemuan terdalam dari tantra, dan itu adalah: apapun yang engkau pandang sebagai musuhmu – keserakahan, kemarahan, kebencian, seks, apapun itu – sikapmu bahwa mereka semua adalah musuh yang membuat mereka menjadi musuhmu. Terima mereka sebagai hadiah ilahi dan dekati mereka dengan hati yang penuh rasa syukur. Misalnya, tantra telah mengembangkan banyak teknik untuk transformasi energi seksual. Lakukan pendekatan dengan hubungan seks

seolah-olah engkau sedang mendekati kuil Tuhan. Masuki hubungan seks seolah-olah itu adalah doa, seolah-olah itu adalah meditasi. Rasakan kesuciannya.

Itulah sebabnya di Khajuraho, di Puri, di Konark, setiap kuil memiliki MAITHUNA, patung hubungan seksual. Hubungan seks di dinding kuil sepertinya tidak logis, khususnya untuk Kristen, Islam, untuk Jainisme. Ini sepertinya tak terbayangkan, bertentangan. Bagaimana sebuah kuil dapat terhubung dengan gambaran maithuna? Pada dinding luar kuil Khajuraho, setiap jenis aktivitas seks digambarkan pada batu. Mengapa? Dalam sebuah kuil hal ini tidak memiliki tempat di manapun, setidaknya demikian dalam pikiran kita. Kekristenan tidak dapat membayangkan dinding gereja dengan gambar Khajuraho. Mustahil!

Hindu modern juga merasa bersalah karena pikiran Hindu modern telah diciptakan oleh Kristen. Mereka adalah “Hindu-Kristen” – dan mereka lebih buruk, karena untuk menjadi seorang Kristen itu baik, tetapi untuk menjadi seorang Hindu-Kristen adalah hal yang aneh. Mereka merasa bersalah. Salah satu pemimpin Hindu, Purshottamdas Tandon, bahkan mengusulkan bahwa kuil ini harus dihancurkan, karena itu bukan milik kita. Sungguh, sepertinya semua itu bukan milik kita karena tantra belum berkunjung lagi di dalam hati kita untuk waktu yang lama, setelah berabad-abad. Ini belum menjadi arus utama. Yoga sudah menjadi arus utama, dan untuk yoga Khajuraho itu tidak dapat dibayangkan – itu harus dihancurkan.

Tantra mengatakan; masuki hubungan seks seolah-olah engkau sedang memasuki kuil suci. Itulah sebabnya mereka memiliki gambaran hubungan seks di kuil-kuil suci mereka. Mereka berkata, lakukan pendekatan seks seperti ketika engkau akan memasuki kuil suci. Jadi, saat engkau memasuki kuil suci seks harus berada di sana dalam rangka yang dua menjadi satu dalam pikiranmu, berasosiasi. Kemudian engkau bisa merasakan bahwa dunia dan unsur-unsur ilahi bukan dua dan saling bertentangan, tapi adalah satu. Mereka tidak bertentangan, mereka hanya kutub-kutub berlawanan yang saling menopang. Dan mereka bisa eksis hanya karena ada polaritas ini. Jika polaritas ini hilang, seluruh dunia hilang. Jadi lihatlah kesatuan yang berjalan melalui segala sesuatu. Jangan hanya melihat kutub yang berlawanan, lihat apa yang berada di kedalamannya yang saat ini berjalan yang membuat mereka satu.

Untuk Tantra semuanya suci. Ingat ini, untuk tantra SEMUANYA adalah suci; tidak ada yang tidak suci. Lihatlah dengan cara ini: untuk orang tak beragama, semuanya tidak suci; untuk yang disebut umat beragama ada sesuatu yang suci, dan sesuatu yang tidak suci. Untuk tantra, semuanya suci.

Salah satu misionaris Kristen bersama dengan saya beberapa hari yang lalu dan ia berkata, “Tuhan menciptakan dunia.” Jadi saya bertanya kepadanya, “Siapa yang menciptakan dosa?” Dia berkata, “Sang Iblis.” Lalu saya bertanya kepadanya, “Siapa yang menciptakan iblis?” Kemudian ia menjadi bingung. Dan berkata, “Tentu saja, Tuhan menciptakan iblis.”

Iblis menciptakan dosa dan Tuhan menciptakan si iblis. Kemudian siapa yang berdosa sebenarnya – iblis atau Tuhan? Tapi konsep dualis selalu mengarah ke absurditas tersebut. Untuk tantra Tuhan dan iblis bukan dua. Sungguh, untuk tantra tidak ada yang bisa disebut “Iblis”, semuanya ilahi, semuanya suci. Dan ini tampaknya dapat menjadi sudut pandang yang tepat, yang terdalam. Jika ada sesuatu yang tidak suci di dunia ini, dari mana asalnya dan bagaimana bisa?

Jadi hanya ada dua alternative: Pertama, alternatif atheis yang mengatakan semuanya tidak suci. Sikap ini tidak apa-apa. Ia adalah juga non-dualis; ia melihat tidak ada kesucian dalam dunia. Lalu ada alternatif tantra – yang mengatakan semuanya suci. Tantra adalah juga non-dualis. Tapi antara kedua ini ada yang disebut umat beragama, yang tidak benar-benar religius. Mereka tidak religius atau religius karena mereka selalu ada di dalam konflik. Seluruh teologi mereka hanya untuk sampai keujungnya, dan ujung itu tidak dapat bertemu.

Jika satu sel, atom tunggal di dunia ini tidak suci, maka seluruh dunia menjadi tidak suci, karena bagaimana mungkin atom tunggal tersebut dapat eksis dalam dunia yang suci? Bagaimana bisa begitu? Adalah didukung oleh segala sesuatu; untuk menjadi, itu harus didukung oleh segala sesuatu. Dan jika elemen yang tidak suci didukung oleh semua elemen suci, lalu apa perbedaan di antara mereka? Jadi apakah dunia ini suci secara total, tanpa syarat, atau tidak suci sama sekali; tidak ada yang setengah-setengah.

Tantra mengatakan semuanya suci, Itulah sebabnya kita tidak bisa memahami itu. Ini adalah sudut pandang non-dual terdalam – jika kita bisa menyebutnya sebagai sudut pandang. Tapi tidak demikian, karena setiap sudut pandang

terikat untuk menjadi ganda. Tantra tidak berlawanan dengan apa-apa, sehingga tidak ada sudut pandang. Ia merupakan rasa kesatuan, kesatuan yang hidup.

Ada dua jalur, yoga dan tantra. Tantra tidak bisa terlihat begitu menarik karena pikiran kita yang lumpuh. Tapi ketika ada seseorang yang sehat di dalam dirinya, tidak kacau, tantra memiliki keindahan baginya. Hanya ia yang dapat memahami apa itu tantra. Yoga memiliki daya tarik, daya tarik yang mudah terlihat, karena pikiran kita yang terganggu. Ingat, itu adalah pikiranmu yang pada akhirnya membuat sesuatu menjadi menarik atau tidak menarik. Ini adalah engkau sendiri yang merupakan faktor penentu.

Pendekatan ini berbeda. Saya tidak mengatakan bahwa seseorang tidak bisa mencapainya melalui yoga. Seseorang juga dapat mencapainya melalui yoga, tapi tidak melalui yoga yang lazim. Yoga yang lazim adalah bukan benar-benar yoga, tetapi itu adalah interpretasi pikiranmu yang sakit. Yoga bisa menjadi pendekatan yang otentik sampai ke tujuan akhir, tapi itu juga hanya menjadi mungkin jika pikiranmu sehat, ketika pikiranmu tidak sakit. Kemudian yoga akan memberikan bentuk yang berbeda.

Misalnya, Mahavira ada di jalan yoga, tapi ia tidak benar-benar menekan seks. Dia tahu itu, dia sudah hidup dengan itu, dia sangat mengenalnya. Tapi akhirnya seks menjadi tidak berguna lagi baginya, sehingga seks jatuh. Buddha ada di jalan yoga, tapi ia sudah hidup melalui dunia, dia sangat mengenalnya. Dia tidak melawannya.

Setelah engkau mengetahui sesuatu engkau menjadi bebas darinya. Itu hanya akan jatuh seperti daun-daun kering jatuh dari pohon. Ini bukan penolakan; tidak ada pertarungan sama sekali. Lihatlah wajah Buddha – tidak terlihat seperti wajah seorang petarung. Dia tidak bertarung. Dia begitu santai; wajahnya adalah lambang relaksasi ... tidak ada pertarungan.

Lihatlah para yogi-mu. Pertarungan jelas nampak di wajah mereka. Dalam hati ada banyak gejolak – mereka sekarang duduk di gunung berapi. Engkau dapat melihat di mata mereka, di wajah mereka, dan engkau akan merasakannya. Jauh di suatu tempat mereka menekan semua penyakit mereka; mereka belum melampaui.

alam dunia yang sehat, dimana setiap orang hidup secara otentik, secara individual, tidak meniru orang lain, tetapi menjalani hidupnya sendiri dengan

caranya sendiri, keduanya mungkin. Mereka dapat mempelajari kepekaan yang akan melampaui keinginan; mereka mungkin sampai ke titik di mana semua keinginan jatuh dan menjadi sia-sia. Yoga juga dapat membawa kesini, tetapi bagiku yoga akan mengarah ke dunia yang sama dimana tantra bisa mengarah ke sana – ingat ini. Kita membutuhkan pikiran yang sehat, manusia yang alami. Dalam dunia dimana ada manusia yang alami, tantra, dan juga yoga, akan membawa kita melampaui keinginan.

Dalam masyarakat kita yang sakit, baik yoga maupun tantra tidak dapat melakukan hal ini, jika kita memilih yoga kita memilihnya bukan dikarenakan keinginan kita yang telah menjadi tak berguna – bukan! Mereka masih bermakna; mereka belum jatuh dengan sendirinya. Kita harus memaksa mereka. Jika kita memilih yoga, kita memilihnya sebagai teknik penekanan. Jika kita memilih tantra, kita memilih tantra karena kelicikan, sebagai penipuan yang halus – alasan untuk mengumbar dan memanjakan.

Dengan pikiran yang tidak sehat baik yoga maupun tantra tidak bisa bekerja. Mereka hanya akan mengakibatkan penipuan. Pikiran yang sehat, terutama pikiran seksual yang sehat, diperlukan untuk memulainya. Kemudian tidak terlalu sulit untuk memilih jalanmu. Engkau dapat memilih yoga, engkau dapat memilih tantra.

Pada dasarnya ada dua jenis manusia, pria dan wanita. Yang kumaksudkan bukanlah biologis, namun secara psikologis. Untuk mereka yang secara psikologis dasarnya laki-laki – yang agresif, dengan kekerasan, ekstrovert – yoga adalah jalan mereka. Untuk mereka yang dasarnya feminin, menerima, pasif, non-kekerasan, tantra adalah jalan mereka. Jadi engkau dapat memperhatikan itu: untuk tantra, Ibu Kali, Tara, dan begitu banyak DEVIS, BHAIRAVIS – dewi perempuan – adalah sangat bermakna. Dalam yoga engkau tidak akan pernah mendengar nama dari dewi feminin. Tantra memiliki dewi feminin; yoga memiliki dewa laki-laki. Yoga adalah energi keluar; energi tantra bergerak ke dalam. Jadi engkau bisa mengatakan dalam terminologi psikologi modern yoga adalah ekstrovert dan tantra adalah introvert. Jadi itu tergantung pada kepribadian. Jika engkau memiliki kepribadian introvert, maka perlawanan bukan untukmu. Jika engkau memiliki kepribadian ekstrovert, maka perlawanan adalah untukmu.

Tapi kita bingung, kita kacau balau; itu sebabnya tidak ada yang dapat membantu. Pada yang bertentangan, semuanya mengganggu. Yoga akan menggangu, tantra akan menggangu. Setiap obat akan membuat penyakit baru untukmu karena orang yang memilih itu sendiri yang sakit,

penyakit; sehingga hasil dari pilihannya akan menjadi penyakit. Jadi aku tidak bermaksud bahwa melalui yoga engkau tidak dapat mencapainya. Aku menekankan pada tantra hanya karena kita akan mencoba untuk memahami apakah tantra itu.

Pertanyaan 2 :

PADA JALAN PENYERAHAN DIRI (SURRENDER), BAGAIMANA SEORANG PENCARI DAPAT SAMPAI KEPADA TEKNIK YANG PALING TEPAT DARI SERATUS DUA BELAS METODE INI?

Di jalan kehendak ada banyak metode – ada seratus dua belas metode. Di jalan penyerahan diri, berserah diri adalah metode itu sendiri, tidak ada metode lain – ingat ini. Semua metode adalah bukan-penyserahan diri, karena metode itu bergantung pada dirimu sendiri. Engkau dapat melakukan sesuatu; tekniknya ada, sehingga engkau melakukannya. Di jalan penyerahan diri, engkau tidak ada lagi, sehingga engkau tidak dapat melakukan apa-apa. Engkau telah melakukan yang terakhir, yang tertinggi: engkau telah berserah diri. Di jalan penyerahan diri, berserah diri adalah satu-satunya metode.

Semua ini seratus dua belas metode memerlukan kehendak tertentu; mereka membutuhkan dirimu untuk melakukan sesuatu. Engkau memanipulasi energimu, engkau menyeimbangkan energimu, engkau menciptakan sebuah pusat dalam kekacauanmu. Engkau melakukan sesuatu. Upayamu adalah signifikan, mendasar, diperlukan. Sementara di jalan penyerahan diri hanya satu hal yang diperlukan – engkau berserah diri. Kita akan mendalami keseratus dua belas metode ini, sehingga sangat baik untuk mengatakan sesuatu tentang penyerahan diri karena ia tidak memiliki metode.

Di dalam seratus dua belas metode ini sama sekali tidak ada metode penyerahan diri. Mengapa Shiva tidak mengatakan apapun tentang berserah diri? Karena tidak ada yang dapat dikatakan. Bhairavi sendiri, Devi sendiri, telah mencapai Shiva tanpa melalui metode apapun. Dia hanya berserah diri. Jadi ini harus dicatat. Dia menanyakan semua pertanyaan ini bukan untuk dirinya sendiri, semua pertanyaan ini ditanyakan adalah untuk seluruh kemanusiaan. Dia telah mencapai Shiva. Dia sudah berada di pangkuan-nya; Shiva sudah memeluknya. Dia telah menjadi satu dengan-nya, tapi ia masih bertanya.

Jadi ingat satu hal, Devi tidak bertanya untuk dirinya sendiri; tidak perlu. Dia bertanya untuk seluruh umat manusia. Tapi jika ia telah mencapainya, mengapa ia bertanya kepada Shiva? Tidak bisakah ia berbicara sendiri kepada kemanusiaan? Devi telah mencapainya melalui jalur penyerahan diri, jadi ia tidak mengetahui apapun tentang metode. Dia sendiri telah mencapainya melalui cinta; cinta sudah cukup. Cinta tidak perlu apa-apa lagi. Devi telah sampai melalui cinta, jadi ia tidak mengetahui apa-apa tentang metode, tentang teknik. Itulah sebabnya ia bertanya.

Jadi Shiva mengaitkan seratus dua belas metode. Dia tidak akan berbicara tentang penyerahan diri karena penyerahan diri bukan metode. Engkau berserah diri hanya ketika setiap metode telah menjadi sia-sia, ketika tidak ada metode apapun lagi yang dapat membantumu mencapainya. Engkau telah mencoba yang terbaik. Engkau telah mengetuk setiap pintu dan tidak ada pintu yang terbuka, dan engkau telah melewati semua rute dan tidak ada rute yang tercapai. Engkau telah melakukan apapun yang dapat engkau lakukan, dan sekarang engkau merasa tidak berdaya. Dalam ketidakberdayaan yang total penyerahan diri terjadi. Jadi di jalan penyerahan diri tidak ada metode.

Tapi apakah berserah diri itu dan bagaimana cara kerjanya? Dan jika jalan penyerahan diri dapat membuahkan hasil, lalu mengapa membutuhkan seratus dua belas metode ini? Lalu mengapa melakukan metode yang tidak penting? – Pikiran akan bertanya. Lalu baiklah! Jika penyerahan diri membuahkan hasil, lebih baik berserah diri. Mengapa mencari-cari metode? Dan siapa yang tahu apakah suatu metode akan sesuai denganmu atau tidak? Dan mungkin saja membutuhkan waktu seumur hidup untuk mencari tahu. Sehingga sangat baik untuk berserah diri, tetapi itu sulit. Berserah diri adalah hal yang paling sulit di dunia.

Metode tidak sulit. Mereka mudah; engkau dapat melatih dirimu. Tapi untuk berserah diri engkau tidak dapat melatih dirimu sendiri ... tidak ada pelatihan! Engkau tidak dapat bertanya bagaimana caranya untuk berserah diri; ini pertanyaan yang sangat tidak masuk akal. Bagaimana engkau dapat bertanya bagaimana caranya berserah diri? Bagaimana engkau dapat bertanya bagaimana caranya mencintai?

Entah ada cinta atau tidak ada, tetapi engkau tidak dapat bertanya bagaimana caranya mencintai. Dan jika seseorang memberitahumu dan mengajarkanmu bagaimana caranya mencintai, ingat, maka engkau tidak akan pernah mampu mencintai. Begitu teknik untuk mencintai diberikan kepadamu, engkau akan

melekat pada teknik. Itulah sebabnya para aktor tidak dapat mencintai. Mereka mengetahui begitu banyak teknik, begitu banyak metode – dan kita semua adalah aktor. Begitu engkau mengetahui trik bagaimana untuk mencintai, maka cinta tidak akan berbunga. Kemudian engkau dapat membuat pemalsuan, penipuan. Dengan penipuan itu engkau berada di luarnya, tidak terlibat. Engkau terlindungi.

Cinta adalah menjadi benar-benar terbuka, rapuh. Hal ini berbahaya. Engkau menjadi tidak aman. Kita tidak bisa bertanya bagaimana caranya untuk mencintai, kita tidak bisa bertanya bagaimana caranya untuk berserah diri. Hal ini terjadi! Cinta terjadi, berserah diri terjadi. Cinta dan berserah diri adalah sesuatu yang mendalam. Tapi apakah ini? Dan jika kita tidak bisa tahu bagaimana caranya berserah diri, setidaknya kita dapat tahu bagaimana menjaga diri kita sendiri dari penyerahan diri, bagaimana kita dapat mencegah diri kita sendiri dari berserah diri. Itu dapat diketahui dan itu dapat membantu.

Bagaimana mungkin engkau belum berserah diri juga? Apakah teknik tidak-menyerahkan diri-mu? Jika engkau belum jatuh cinta juga, maka masalah yang sebenarnya bukan bagaimana untuk mencintai. Masalah sebenarnya adalah untuk menggali lebih dalam untuk mengetahui bagaimana engkau dapat hidup tanpa cinta, apakah trikmu, apakah teknikmu, apakah strukturmu, struktur pertahananmu, bagaimana engkau dapat hidup tanpa cinta. Itu dapat dipahami, dan harus dipahami.

Hal pertama: kita hidup dengan ego, dalam ego, berpusat di ego. Aku tanpa mengetahui siapa aku. Aku terus mengumumkan, “aku” dan “ke-aku-an” ini adalah palsu, karena aku tidak tahu siapa diriku. Dan kecuali aku tahu siapa diriku, bagaimana aku dapat mengatakan “aku”? “Aku” ini adalah “aku” palsu. “Aku” palsu ini adalah ego. Ini adalah pertahanan. Ini yang melindungimu dari penyerahan diri.

Engkau tidak dapat berserah diri, tapi engkau dapat menyadari adanya mekanisme pertahanan ini. Jika engkau menyadari hal itu, ia akan larut. Kemudian secara bertahap, itu tidak lagi diperkuat, dan suatu hari engkau akan merasa, “Aku bukan ini.” Pada saat engkau merasa “Aku bukan ini,” penyerahan diri terjadi. Jadi cobalah untuk mencari tahu apakah itu adalah dirimu. Sungguh, apakah ada pusat dirimu yang dapat engkau sebut sebagai “aku”? Menyelam lah jauh ke dalam dirimu, cobalah untuk mencari tahu di mana “aku” ini, dimana tempat tinggal ego.

Rinzai pergi ke guru-nya dan ia berkata, “Beri aku kebebasan!” Guru-nya berkata, “Bawa dirimu. Jika engkau melakukannya, aku akan membuatmu bebas. Tapi jika engkau tidak melakukannya, maka bagaimana aku dapat membuatmu bebas? Engkau sudah bebas. Dan kebebasan itu,” guru-nya berkata, “adalah bukan kebebasanmu. Sebenarnya, kebebasan itu adalah kebebasan dari ‘dirimu’ sendiri. Jadi pergi dan cari tahulah dimana ‘aku’ ini, dimana dirimu, lalu datanglah kepadaku. Ini adalah meditasi. Pergi dan bermeditasi lah.”

Kemudian Rinzai pergi dan bermeditasi selama berminggu-minggu, berbulan-bulan, dan kemudian ia datang kembali. Lalu ia berkata, “Aku bukan tubuh. Hanya ini yang aku temukan.” Lalu sang guru mengatakan, “Sejauh ini kamu sudah terbebaskan. Pergi lagi. Coba cari tahu lagi.” Kemudian ia mencoba, bermeditasi, dan ia menemukan bahwa “Aku bukan pikiranku, karena aku dapat mengamati pikiranku. Jadi pengamat berbeda dari yang diamati – aku bukan pikiranku” Dia datang kembali dan berkata, “Aku bukan pikiranku” Lalu guru-nya mengatakan, “Sekarang engkau hampir terbebaskan. Sekarang pergi lagi dan cari tahu siapa dirimu.”

Kemudian Rinzai berpikir, “Aku bukan tubuhku. Aku bukan pikiranku.” Dia telah membaca, mempelajari, mendapat informasi, jadi ia dapat memikirkan, “Aku bukan tubuhku, bukan pikiranku, jadi aku pasti adalah jiwaku, ATMA ku.” Tapi ia kemudian bermeditasi, dan akhirnya menemukan bahwa tidak ada atman, tidak ada jiwa, karena atma ini tidak lain hanyalah informasi – doktrin, kata-kata, filsafat.

Kemudian suatu hari dia berlari dan berkata, “Sekarang diriku tidak ada lagi!” Lalu guru-nya berkata “Apakah aku sekarang akan mengajarkanmu metode untuk kebebasan?” Rinzai berkata, “Aku bebas karena aku tidak ada lagi. Tidak ada lagi yang diperbudak. Aku hanyalah kekosongan yang luas, ketiadaan.”

Hanya ketiadaan yang dapat bebas. Jika engkau adalah sesuatu, engkau akan berada dalam perbudakan. Hanya kekosongan, ruang kosong, yang bisa bebas. Maka engkau tidak dapat mengikatnya. Rinzai berlari dan mengatakan, “Aku tidak ada lagi. Aku tidak bisa ditemukan dimana-mana.” Ini adalah kebebasan. Dan untuk pertama kalinya ia menyentuh kaki guru-nya – untuk pertama kalinya! Sebenarnya tidak, karena ia telah menyentuhnya berkali-kali sebelumnya. Tapi sang guru berkata, “Untuk pertama kalinya engkau telah menyentuh kakiku.”

Rinzai menanyakan, “Mengapa engkau mengatakan untuk pertama kalinya? Aku telah menyentuh kakimu berkali-kali.” Guru-nya berkata, “Tapi engkau ada di

sana, jadi bagaimana engkau dapat menyentuh kakiku sementara engkau sudah berada di sana?” Bagaimana engkau dapat menyentuh kakiku ketika engkau berada disana? Sang “aku” tidak akan pernah bisa menyentuh kaki siapa pun. Meskipun itu terlihat seperti menyentuh kaki seseorang, itu adalah menyentuh kakinya sendiri, hanya dengan cara yang melingkar. “Engkau telah menyentuh kakiku untuk pertama kalinya,” guru-nya berkata “karena sekarang engkau tidak ada lagi. Dan ini juga merupakan yang terakhir kalinya,” guru-nya berkata. “Yang pertama dan yang terakhir.”

Penyerahan diri terjadi ketika engkau tidak ada lagi, jadi ENGKAU tidak dapat berserah diri. Itu sebabnya penyerahan diri tidak dapat menjadi teknik. Engkau tidak dapat berserah diri – dirimu adalah halangan tersebut. Bila engkau tidak ada, maka ada penyerahan diri. Jadi engkau dan penyerahan diri tidak bisa hidup bersama, tidak ada koeksistensi antara engkau dan penyerahan diri. Entah engkau yang ada atau penyerahan diri yang ada. Jadi cari tahu dimana dirimu, siapa dirimu. Penyelidikan ini menciptakan banyak hasil yang mengejutkan.

Ramana Maharshi sering mengatakan, “Selidiki ‘Siapakah aku?’” Namun itu telah disalah pahami. Bahkan murid-murid terdekatnya belum memahami makna sesungguhnya. Mereka berpikir bahwa ini adalah sebuah penyelidikan untuk benar-benar mengetahui “Siapakah aku?” Bukan seperti itu! jika engkau terus menerus menanyakan “Siapakah aku?” Engkau pasti sampai pada kesimpulan bahwa engkau bukanlah apa-apa. Jadi ini bukan benar-benar penyelidikan untuk mencari tahu “Siapakah aku?” Sungguh, ini adalah penyelidikan untuk melenyapkan diri.

Aku telah memberikan banyak teknik ini, untuk menyelidiki ke dalam diri “Siapakah aku?” Kemudian sebulan atau dua bulan kemudian, mereka akan datang kepadaku dan mengatakan, “Aku masih belum menemukan ‘Siapakah aku?’ Pertanyaannya masih sama; tidak ada jawaban.”

Jadi aku memberitahu mereka, “Lanjutkan. Suatu hari jawabannya akan datang.” Dan mereka berharap bahwa jawabannya akan datang. Tidak akan ada jawaban. Hanya pertanyaan itu yang akan larut. Tidak akan ada jawaban bahwa “Engkau adalah ini.” Hanya pertanyaannya yang akan larut. Bahkan tidak akan ada lagi yang bertanya “Siapakah aku?” Dan kemudian engkau akan tahu.

Ketika “aku” tidak ada, maka “Aku” yang sebenarnya terbuka. Ketika ego tidak ada, engkau untuk pertama kalinya menghadapi keberadaanmu yang sesungguhnya. Engkau adalah kekosongan. Kemudian engkau dapat melakukan

penyerahan diri; maka engkau memasrahkan diri. Kini engkau berserah diri. Jadi tidak akan ada teknik, atau hanya teknik-teknik negatif seperti penyelidikan diri untuk mempertanyakan “Siapakah aku?” ini.

Bagaimana penyerahan diri bekerja? Jika engkau berserah diri, apa yang terjadi? Kita mencoba memahami bagaimana metode ini bekerja. Kita akan menyelam lebih jauh ke dalam metode, dan kita akan mencoba untuk mengetahui bagaimana mereka bekerja. Mereka memiliki dasar ilmiah untuk bekerja.

Ketika engkau berserah diri engkau menjadi seperti sebuah lembah; ketika engkau memiliki ego engkau seperti puncak gunung. Ego berarti engkau berada di atas orang lain, engkau adalah seseorang. Yang lain mungkin dapat mengenalmu, mungkin juga tidak – Itu adalah soal lain. Engkau mengetahui bahwa engkau berada di atas semua orang. Engkau seperti sebuah puncak; tidak ada yang dapat memasukimu.

Ketika seseorang berserah diri, orang tersebut menjadi seperti lembah. Dia menjadi dalam, tidak tinggi. Maka seluruh keberadaan mulai tumpah kepadanya dari mana-mana. Dia menjadi hanya seperti vakum, hanya kedalaman, jurang, tak bertepi. Seluruh keberadaan mulai tumpah kepadanya dari segala arah. Engkau dapat mengatakan bahwa Ketuhanan melingkupinya dari mana-mana, memasukinya melalui setiap pori-porinya, Memenuhinya secara total.

Penyerahan diri ini, untuk menjadi lembah, jurang, dapat dirasakan dalam banyak cara. Ada penyerahan diri kecil; ada penyerahan diri besar. Bahkan dalam penyerahan diri kecil engkau pun merasakan itu. Berserah diri kepada seorang master adalah penyerahan diri kecil, tetapi engkau dapat mulai merasakannya karena segera saja sang master akan mulai mengalirimu. Jika engkau berserah diri kepada master, tiba-tiba engkau merasakan energi-nya mengalir ke dalam dirimu. Jika engkau tidak dapat merasakan energi mengalir ke dalam dirimu, maka ketahuilah dengan baik bahwa engkau belum berserah diri bahkan dalam cara yang kecil.

Ada begitu banyak cerita yang menjadi tidak berarti bagi kita karena kita tidak mengetahui bagaimana hal itu dapat terjadi. Mahakasyapa mendatangi Buddha, dan Buddha hanya menyentuh kepala-nya dengan tangan-nya, dan hal itu pun terjadi. Lalu Mahakasyap mulai menari. Kemudian Ananda bertanya kepada Buddha, “Apa yang terjadi padanya? Dan saya telah selama empat puluh tahun bersama denganmu! Apakah dia gila? Atau ia hanya membodohi orang lain? Apa yang terjadi padanya? Dan aku telah menyentuh kakimu sebanyak ribuan kali.”

Tentu saja, untuk Ananda, Mahakashyapa ini entah akan terlihat seperti gila atau seolah-olah hanya menipu. Dia telah bersama dengan Buddha selama empat puluh tahun, tapi ada masalah disini. Dia adalah seorang kakak dari Buddha; itulah masalahnya. Ketika Ananda datang ke Buddha empat puluh tahun sebelumnya, hal pertama yang ia katakan kepada Buddha adalah ini: “Aku kakakmu, dan ketika engkau telah menginisiasi aku, aku akan menjadi muridmu. Jadi izinkan aku meminta tiga hal sebelum aku menjadi muridmu, karena setelah ini aku tidak bisa meminta. Satu, aku akan selalu bersamamu. Beri aku janji ini, sehingga engkau tidak akan mengatakan kepadaku, ‘Pergilah ke tempat lain.’ Aku akan mengikutimu.

“Kedua, aku akan tidur di kamar yang sama di mana engkau tidur. Engkau tidak bisa mengatakan kepadaku, ‘Pergilah.’ Aku akan menyertaimu seperti bayanganmu sendiri. Dan ketiga, jika aku membawa orang setiap saat, bahkan di tengah malam, engkau harus menerimanya. Engkau tidak bisa mengatakan, ‘Ini bukan waktunya.’ Dan berikan aku tiga janji ini sementara aku masih kakakmu, karena begitu aku menjadi muridmu aku akan harus mengikutimu. Engkau masih lebih muda dari aku, jadi beri aku janji ini.”

Jadi Buddha berjanji, dan ini yang menjadi masalahnya. Selama empat puluh tahun Ananda bersama dengan Buddha, tapi ia tidak pernah bisa berserah diri, karena ini bukanlah semangat penyerahan diri. Ananda bertanya, berkali-kali, “Kapan aku akan mencapainya?” Buddha mengatakan, “Kecuali setelah kematianku, engkau tidak akan dapat mencapainya.” Dan Ananda dapat mencapai pencerahan hanya ketika Buddha meninggal.

Apa yang terjadi dengan Mahakashyapa ini secara tiba-tiba? Apakah Buddha parsial – parsial untuk Mahakashyapa? Dia tidak demikian! Dia mengalir, mengalir terus menerus. Tapi engkau harus menjadi lembah, rahim, untuk menerimanya. Jika engkau berada di atasnya, bagaimana engkau dapat menerima? Energi yang mengalir itu tidak dapat datang kepadamu, itu akan melewatkanmu. Jadi berlututlah. Bahkan dalam penyerahan diri kecil dengan seorang master, energi akan mulai mengalir. Tiba-tiba, Segera, engkau menjadi sebuah kendaraan dari daya kekuatan yang besar.

Ada beribu-ribu cerita ... hanya dengan sebuah sentuhan, hanya dengan sebuah pengelihatannya, seseorang menjadi tercerahkan. Hal itu tidak rasional bagi kita. Bagaimana itu mungkin? Hal ini mungkin! Bahkan sebuah pengelihatannya dari seorang master ke dalam mata-mu akan mengubah seluruh keberadaanmu,

tetapi engkau dapat berubah hanya ketika matamu telah kosong, seperti lembah. Jika engkau dapat menyerap tampilan master, segera engkau akan menjadi berbeda.

Jadi penyerahan diri kecil ini yang terjadi sebelum engkau berserah diri sepenuhnya. Penyerahan diri kecil ini mempersiapkanmu untuk penyerahan diri secara total. Setelah engkau mengetahui bahwa melalui penyerahan diri engkau menerima sesuatu yang tidak diketahui, luar biasa, tak terduga, bahkan yang tidak pernah engkau impikan, maka engkau telah siap untuk penyerahan diri besar. Dan itu adalah pekerjaan seorang master – untuk membantumu dalam penyerahan diri kecil sehingga engkau dapat mengumpulkan keberanian untuk penyerahan diri besar, untuk penyerahan diri sepenuhnya, secara total.

### Pertanyaan 3

APA SAJA INDIKASI YANG TEPAT UNTUK MENGETAHUI BAHWA TEKNIK TERTENTU YANG KITA PRAKTEKAN AKAN MEMBAWA KITA KEPADA PENCAPAIAN TERTINGGI?

Ada indikasinya. Pertama, engkau mulai merasakan identitas yang berbeda di dalam dirimu. Engkau tidak sama lagi. Jika teknik ini cocok untukmu, segera engkau akan menjadi orang yang berbeda. Jika engkau adalah seorang suami, engkau bukan lagi suami yang sama. Jika engkau seorang pemilik toko, engkau tidak akan lagi menjadi pemilik toko yang sama. Apapun engkau, jika suatu teknik cocok untukmu, engkau akan menjadi orang yang berbeda; ini yang merupakan indikasi pertama. Jadi jika engkau mulai merasa aneh terhadap dirimu sendiri, ketahuilah bahwa sesuatu telah terjadi kepada dirimu. Jika engkau tetap sama dan tidak merasakan ada keanehan apapun, berarti tidak ada yang terjadi. Ini adalah indikasi pertama apakah suatu teknik cocok untukmu. Jika ia cocok, segera engkau akan dipindahkan, ber-transformasi menjadi orang yang berbeda. Tiba-tiba saja hal ini terjadi: engkau melihat dunia dengan cara yang berbeda. Mata adalah sama, tetapi pelihat yang ada di belakangnya yang berbeda.

Kedua, semua yang menciptakan ketegangan, konflik, mulai terjatuh. Ini tidak berarti bahwa ketika engkau telah berlatih suatu metode untuk beberapa tahun,

maka konflik, kecemasan, keteganganmu akan turun – tidak! Jika metode ini cocok untukmu, segera saja mereka akan jatuh. Engkau dapat merasakan gairah yang datang kepadamu; engkau menjadi tak berbeban. Engkau akan mulai merasa, jika suatu teknik cocok untukmu, bahwa gravitasi telah menjadi terbalik. Sekarang bumi tidak menarikmu ke bawah. Sebaliknya, langit yang menarikmu keatas. Bagaimana perasaaanmu ketika pesawat lepas landas? Semuanya menjadi terganggu. Tiba-tiba ada goyangan, dan gravitasi menjadi tidak berarti. Sekarang bumi tidak menarikmu lagi, engkau menjauh dari gravitasi.

Goyangan yang sama terjadi jika sebuah teknik meditasi cocok untukmu. Tiba-tiba engkau lepas landas. Tiba-tiba engkau merasa bumi telah menjadi tidak berarti; tidak ada gravitasi. Ia tidak menarikmu ke bawah, engkau menjadi tertarik keatas. Dalam terminologi agama, ini disebut “rahmat”. Ada dua kekuatan – gravitasi dan rahmat. Rahmat berarti engkau ditarik ke atas; gravitasi berarti engkau sedang ditarik ke bawah.

Itulah sebabnya dalam meditasi banyak orang tiba-tiba merasa tidak memiliki berat badan. Itulah sebabnya banyak orang merasakan levitasi batin. Begitu banyak yang telah melaporkan hal ini kepadaku ketika suatu teknik cocok bagi mereka: “Ini aneh! Kami menutup mata dan kami merasa bahwa kami berada sedikit di atas bumi – satu kaki, dua kaki, bahkan empat kaki di atas bumi. Ketika kami membuka mata kami masih berada di tanah; ketika kami menutup mata kami menjadi terangkat. Jadi apakah ini? Ketika kita membuka mata kita hanya akan ada di tanah! Kita tidak pernah terangkat.”

Tubuh tetap di tanah, tetapi engkau melayang. Levitasi ini benar-benar menarikmu dari atas. Jika teknik ini cocok untukmu engkau akan ditarik, karena cara kerja sebuah teknik adalah untuk membuatmu dapat ditarik ke atas. Ini adalah arti dari sebuah teknik: untuk membuatmu dapat menerima kekuatan yang dapat menarikmu ke atas. Jadi jika itu cocok, engkau tahu – dirimu menjadi ringan.

Ketiga, apapun yang sekarang engkau lakukan, apapun, bagaimanapun sepelanya, akan berbeda. Engkau akan berjalan dengan cara yang berbeda, engkau akan duduk dengan cara yang berbeda, engkau akan makan dengan cara yang berbeda. Semuanya akan berbeda. Perbedaan ini akan engkau rasakan di mana-mana. Kadang-kadang pengalaman aneh karena menjadi berbeda ini menimbulkan rasa takut. Kita ingin kembali lagi dan menjadi sama, karena kita telah begitu selaras dengan yang lama. Itu adalah dunia rutin, bahkan membosankan, tetapi engkau telah efisien di dalamnya.

Sekarang di mana-mana engkau akan merasakan kesenjangan. Engkau akan merasa bahwa efisiensimu mulai hilang. Engkau akan merasa bahwa fungsimu berkurang. Engkau akan merasakan menjadi sebagai orang luar di mana-mana. Seseorang harus melewati periode ini. Dirimu akan diselaraskan lagi. Dirimu telah berubah, namun tidak begitu dengan dunia, jadi engkau tidak akan cocok. Jadi ingat ketiga hal: Ketika suatu teknik cocok untukmu, engkau akan menjadi tidak cocok lagi di dalam dunia. Dirimu akan menjadi tidak sesuai. Di mana-mana ada sesuatu yang terlepas, seperti seolah beberapa baut menghilang. Di mana-mana engkau akan merasa bahwa telah terjadi gempa bumi. Dan semuanya tetap sama; hanya engkau, dirimu, yang menjadi berbeda. Tetapi engkau akan menyelaraskan diri lagi pada alam yang berbeda, di alam yang lebih tinggi.

Gangguan ini dirasakan seperti ketika seorang anak tumbuh dan menjadi dewasa secara seksual. Pada usia empat belas atau lima belas setiap anak laki-laki merasa bahwa ia telah menjadi aneh. Sebuah kekuatan baru telah memasuki – seks. Itu tidak ada sebelumnya, atau itu ada, tapi itu tersembunyi. Sekarang untuk pertama kalinya ia telah memiliki jenis kekuatan baru. Itulah mengapa anak laki-laki sangat canggung; anak perempuan, anak laki-laki, ketika mereka menjadi dewasa secara seksual, mereka sangat canggung. Mereka tidak berada di mana-mana. Mereka bukan lagi anak-anak dan belum juga menjadi laki-laki, sehingga mereka berada di antaranya, tidak cocok dimanapun. Jika mereka bermain dengan anak-anak kecil mereka merasa canggung – mereka telah menjadi laki-laki. Jika mereka mulai membuat persahabatan dengan laki-laki mereka merasa canggung – mereka masih anak-anak. Mereka tidak cocok dengan siapapun.

Fenomena yang sama terjadi ketika suatu teknik cocok untukmu. Sebuah sumber energi baru menjadi tersedia bagimu yang itu lebih besar dari seks. Engkau berada lagi dalam waktu transisi. Sekarang engkau tidak bisa sesuai di dunia manusia duniawi. Engkau bukan anak kecil, dan engkau belum juga dapat sesuai dalam dunia orang-orang suci; dan di dunia antara ini kita akan merasa canggung.

Jika suatu teknik cocok untukmu tiga hal ini akan muncul. Engkau mungkin tidak mengharapkan bahwa aku akan mengatakan hal-hal ini. Engkau mungkin mengharapkan bahwa aku akan mengatakan bahwa engkau akan menjadi lebih hening, lebih tenang, dan saya katakan justru sebaliknya: engkau akan menjadi lebih terganggu. Ketika teknik ini cocok untukmu engkau akan menjadi lebih terganggu, tidak menjadi lebih hening. Keheningan akan datang nanti. Dan jika hanya keheningan yang datang dan tidak ada gangguan, ketahuilah dengan baik bahwa ini bukan teknik; ini hanya penyesuaian dengan pola lama.

Itulah sebabnya banyak orang lebih memilih untuk berdoa daripada bermeditasi karena doa memberikan penghiburan. Ini cocok untukmu, disesuaikan untukmu, untuk duniamu. Doa melakukan hal yang hampir sama dengan yang dilakukan psikoanalisis sekarang. Jika engkau terganggu mereka akan membuatmu menjadi kurang terganggu, disesuaikan dengan pola, dengan masyarakat, dengan keluarga. Jadi dengan pergi ke psikoanalisis untuk satu, dua atau tiga tahun engkau tidak akan menjadi lebih baik, tetapi engkau akan lebih disesuaikan. Doa melakukan hal yang sama, dan seorang imam melakukan hal yang sama – mereka membuatmu lebih sesuai.

Anakmu meninggal dan dirimu menjadi terganggu olehnya, dan engkau pergi ke seorang imam. Dia mengatakan, “Jangan lah menjadi terganggu. Hanya anak-anak yang meninggal lebih awal yang lebih dikasihi Tuhan. Dia memanggilnya. “Engkau merasa puas. Anakmu telah “dipanggil.” Tuhan lebih mengasihi dia. Atau sang imam mengatakan sesuatu yang lain: “Jangan khawatir, jiwa tidak pernah mati. anakmu ada di surga.”

Beberapa hari yang lalu seorang wanita datang kesini. Suaminya baru meninggal sebulan yang lalu. Dia terganggu olehnya. Dia datang kepadaku dan berkata, “Cukup yakinkan aku bahwa ia terlahir kembali di tempat yang baik dan kemudian semuanya akan baik-baik saja. Cukup berikan kepastian kepadaku bahwa ia tidak pergi ke neraka atau dia tidak lahir kembali menjadi binatang, bahwa ia berada di surga atau dia telah menjadi dewa atau sesuatu seperti itu. Jika engkau dapat meyakinkanku tentang ini, maka semuanya akan baik-baik saja. Lalu aku bisa menanggungnya; kalau tidak aku akan sengsara. “

Seorang imam akan mengatakan, “Oke! Suami-mu lahir sebagai dewa di langit ketujuh, dan dia sangat bahagia. Dan dia sedang menunggu-mu. “

Doa-doa ini, mereka membuatmu disesuaikan dengan pola yang ada ... Engkau merasa lebih baik. Meditasi adalah ilmu pengetahuan. Hal itu tidak akan membantumu dalam membuat penyesuaian, tapi akan membantumu dalam transformasi. Itulah mengapa aku akan mengatakan tiga tanda-tanda ini akan ada di sana sebagai indikasi. Hening akan datang, tapi tidak sebagai penyesuaian. Keheningan akan datang dari batin yang berbunga. Maka kemudian keheningan bukan merupakan hasil penyesuaian dengan masyarakat, dengan keluarga, dunia, bisnis – tidak! Keheningan akan menjadi harmoni yang nyata dengan alam semesta.

Kemudian ada harmoni yang mendalam antara dirimu dan segalanya, kemudian akan ada keheningan – tapi itu akan datang kemudian. Pertama engkau akan menjadi terganggu, pertama engkau akan menjadi gila.

Jika suatu teknik cocok, itu akan membuatmu menyadari segala sesuatu tentang dirimu. Kekerasanmu, pikiranmu, kegilaanmu, semuanya akan terungkap. Engkau hanya lah kegelapan yang berantakan. Ketika suatu teknik cocok, seolah-olah tiba-tiba ada cahaya dan seluruh kekacauanmu menjadi jelas. Untuk pertama kalinya engkau akan menemukan dirimu apa adanya. Engkau ingin mematikan lampu dan tertidur kembali – ini menakutkan. Ini adalah titik di mana kehadiran seorang master menjadi bermanfaat. Dia mengatakan, “Jangan takut. Ini hanya awal. Dan jangan melarikan diri dari itu. “

Pada awalnya cahaya menunjukkan apa adanya dirimu, dan jika engkau dapat terus dan terus, itu akan men-transformsi-kan dirimu menuju apa yang dapat engkau capai. Cukup untuk hari ini.